



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Urban farming merupakan wujud dari upaya pemerintah Indonesia dalam memenuhi kebutuhan dibidang pangan. Program tersebut dijalankan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Dengan kata lain, *Urban Farming* merupakan kegiatan pertumbuhan, pengelolaan, dan distribusi pangan melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif di perkotaan (Austin dan Marleni 2021). Konsumen kini cenderung memilih hasil produksi tanaman dan makanan di kota-kota besar di Indonesia contohnya kota Jakarta, yaitu dengan mencari produk dengan nilai tambah terhadap manfaat kesehatan, memiliki penampilan yang menarik, serta harga yang rasional. Dalam hal ini, produk hidroponik sebagian besar memenuhi kriteria tersebut. Hidroponik dapat menjadi pilihan bagi konsumen yang mementingkan kesehatan.

Hidroponik merupakan aktivitas pertanian yang menggunakan air sebagai pengganti tanah atau dengan arti lain yaitu pengelolaan air sebagai media tumbuh tanaman pengganti media tanah dengan mengambil unsur hara mineral yang dibutuhkan dari larutan nutrisi yang dilarutkan dalam air. Media lain yang digunakan selain media air yaitu dengan menggunakan media substrat seperti *rockwool*. Jenis sayuran yang dapat ditanam dengan metode hidroponik sangat beragam, seperti selada nijau, selada merah, pagoda, pakchoy, kailan, seledri, kangkung, kale, bayam, dan sawi. Penggunaan metode hidroponik dalam menanam memiliki banyak keuntungan yang dapat diperoleh seperti penanaman dapat dilakukan di lahan sempit, penggunaan pupuk yang lebih efisien, pencegahan hama dan penyakit serta produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan penanaman di lahan biasa (Endy 2015).

Selada (*Lactuca sativa L*) termasuk ke dalam komoditi hortikultura yang memiliki nilai komersil serta prospek yang cukup baik. Jenis sayuran ini banyak digemari oleh masyarakat. Peningkatan penduduk di Indonesia serta kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan berdampak pada peningkatan jumlah permintaan selada. Saat ini, kita dihadapkan pada era pandemi *Covid-19*, dimana masyarakat mulai sadar akan pentingnya kesehatan. Masyarakat akan melakukan apapun untuk menjaga daya tahan tubuhnya agar tetap sehat dan tidak mudah tertular penyakit. Tanaman selada memiliki zat yang lengkap untuk kebutuhan gizi masyarakat yang dapat berguna untuk pengobatan terapi berbagai macam penyakit, sehingga berperan penting dalam menunjang kesehatan masyarakat (Rusdy 2009). Selada dapat dikonsumsi secara segar, yaitu sebagai lalapan yang dilengkapi dengan bahan makanan lain. Sayuran selada baik dikonsumsi oleh anak-anak hingga dewasa (tidak terbatas umur), karena sayuran selada memiliki kandungan gizi yang baik untuk kesehatan dan berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Berikut ini merupakan kandungan gizi selada per 100 gr yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 1 Kandungan Gizi Selada per 100 gram

Komponen Gizi	Jumlah	Satuan
Kalori	15	kkal
Protein	1,20	gr
Lemak	0,2	gr
Karbohidrat	2,9	gr
Kalsium	22	mg
Fosfor	25	mg
Zat besi	0,5	mg
Vitamin A	2600	mg
Vitamin B	0,04	mg
Air	94,80	gr

Sumber: Rusdy (2009)

Berdasarkan pada data Tabel 1 menunjukkan bahwa selada memiliki kandungan gizi yang baik bagi kesehatan. Selada dapat dikonsumsi secara segar, yaitu sebagai lalapan yang dilengkapi dengan bahan makanan lain. Selain itu, selada juga dapat dikonsumsi sebagai produk olahan seperti keripik selada, jus selada, salad, dan sebagainya.

Menanam dengan menggunakan metode hidroponik di kota Jakarta perlu dikembangkan, karena sayuran memiliki manfaat bagi tubuh serta kebutuhan sayuran sangat besar. Saat ini, banyak masyarakat mulai mengikuti trend gaya hidup sehat. Kini, masyarakat mulai menyukai makanan dan minuman sehat dengan penyajian yang lebih praktis. Berikut ini data pengeluaran masyarakat berdasarkan produk yang dikonsumsi pada Tabel 2.

Tabel 2 Pengeluaran rata-rata masyarakat Indonesia per tahun berdasarkan produk (rupiah) tahun 2020-2021

Produk	2020		2021	
	Kota	Desa	Kota	Desa
Padi-padian	61.026	74.107	65.058	76.008
Daging	31.346	20.211	34.129	23.498
Telur dan susu	42.026	25.761	42.111	26.200
Sayur-sayuran	46.252	44.303	54.678	52.793
Buah-buahan	34.908	24.031	30.832	20.197
Makanan dan minuman jadi	257.945	141.710	242.214	139.073

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa urutan yang paling tinggi dalam pengeluaran rata-rata masyarakat berdasarkan produk yang dikonsumsi adalah makanan dan minuman jadi. Data tersebut memberikan gambaran bahwa makanan dan minuman jadi merupakan produk yang banyak diminati oleh masyarakat. Dari data tersebut dapat dijadikan peluang yaitu dengan membuat olahan produk makanan atau minuman jadi. Setelah adanya wabah *Covid-19* ini usaha pengolahan makanan sangat tepat dipilih karena saat ini masyarakat harus mengonsumsi



makanan yang baik bagi tubuh agar tetap sehat. Selain itu, kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat terus meningkat. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan makanan sehat untuk dikonsumsi. Sayuran hidroponik merupakan contoh yang cocok untuk dikonsumsi untuk menjaga tubuh agar tetap sehat.

Agriyaponik merupakan salah satu perusahaan penghasil sayuran hidroponik di kota Jakarta Timur. Terdapat beberapa jenis komoditas sayuran yang diproduksi, salah satunya adalah selada hijau. Penjualan selada di Agriyaponik masih kurang diminati oleh masyarakat. Pada penjualan selada di Agriyaponik masih terdapat selisih sebanyak 300 kg. Selain itu, dari hasil sortasi tanaman selada, masih banyak daun selada yang terbuang karena tidak sesuai standar *grade* yang telah ditentukan untuk dijual. Hal tersebut dapat dijadikan peluang bagi perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan selada yang tidak sesuai standar untuk dijual kembali menjadi pengolahan seperti selada kentang. Pengembangan produk olahan tersebut dapat meningkatkan keuntungan serta menghasilkan nilai tambah suatu produk.

Santang merupakan singkatan dari selada kentang yaitu makanan olahan yang banyak disukai oleh masyarakat. Makanan ini dapat memberikan energi untuk membantu manusia dalam melakukan aktivitas. Pada rencana pengembangan bisnis pengolahan selada kentang ini, keberlanjutan usaha dapat dipertahankan serta dikembangkan dengan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat dan menjaga pola makan karena adanya wabah *Covid-19*. Berdasarkan hasil survei pada daerah Kota Jakarta didapatkan hasil yaitu sebanyak 50 responden dengan persentase sebesar 100 persen bahwa masyarakat yang berdomisili di daerah Jakarta tertarik untuk mengonsumsi selada kentang.

1.2 Tujuan

Penulisan kajian pengembangan bisnis pada Agriyaponik memiliki tujuan untuk:

1. Merumuskan ide rencana pengembangan bisnis dengan mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal pada perusahaan Agriyaponik.
2. Menyusun dan mengkaji rencana kelayakan bisnis pengolahan selada kentang berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.